

Hubungan Pengetahuan dengan SPB serbagai Upaya Pencegahan Pnemonia pada Balita

The Relationship Between Parental Knowledge and SPB in the Prevention of Pneumonia Among Toddlers

Hana Syalwa Nadilla^{1*}, Dian Octavia¹, Nofrida Saswati¹, Gusti¹

¹ Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Keperawatan, Stikes Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

Kata Kunci :

Pengetahuan, Self-Protect Behaviour, Pneumonia, Orang Tua, Balita

ABSTRAK

Latar belakang : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua, baik ayah maupun ibu, dengan self-protect behaviour (SPB) dalam pencegahan pneumonia pada balita. **Metode :** Penelitian menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Rawasari dan Puskesmas Paal 5 pada tanggal 30 Agustus hingga 08 September 2025 dengan melibatkan 150 responden yang terdiri dari 50 ayah, 50 ibu, dan 50 balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan SPB, sedangkan analisis data menggunakan uji Chi-Square. **Hasil :** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi, meskipun masih terdapat orang tua yang belum pernah menerima informasi terkait pneumonia. Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ayah dan SPB ($p = 0,012$) serta pengetahuan ibu dan SPB ($p = 0,010$). **Kesimpulan :** Orang tua dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung menerapkan perilaku pencegahan pneumonia secara optimal, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan keluarga.

Keyword:

Knowledge, Self-Protective Behaviour, Pneumonia, Parents, Children Under Five

ABSTRACT

Background : This study aimed to determine the relationship between parents' knowledge levels, both fathers and mothers, and self-protective behavior (SPB) in preventing pneumonia among toddlers. **Methods :** The research employed a quantitative analytical correlational design with a cross-sectional approach, conducted at Rawasari Public Health Center and Paal 5 Public Health Center from August 30 to September 8, 2025, involving 150 respondents consisting of 50 fathers, 50 mothers, and 50 toddlers. Data were collected using knowledge and SPB questionnaires, and analyzed using the Chi-Square test. **Results :** The showed that most parents had moderate to high levels of knowledge, although a considerable proportion had never received information about pneumonia. Bivariate analysis revealed a significant relationship between fathers' knowledge and SPB ($p = 0.012$) as well as between mothers' knowledge and SPB ($p = 0.010$). **Conclusions :** Parents with higher knowledge levels tended to demonstrate better preventive behaviors, indicating the need for more intensive health education to improve family-level awareness and preventive actions

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:

Hana Syalwa Nadilla

Email: HanasaIwa629@gmail.com

Article history

Received date : 20 Januari 2026

Revised date : 21 Januari 2026

Accepted date : 15 Februari 2026

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru pada bagian kantung-kantung kecil yang disebut alveoli (Sari, 2022). Pada orang normal alveoli berisi udara saat bernapas, namun ketika seseorang tersebut terkena pneumonia alveoli akan berisi dengan nanah dan cairan sehingga membatasi asupan oksigen. Pneumonia biasanya disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur (Irmasari et al.,2023)

Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian balita di dunia. lebih dari 740.180 anak balita meninggal setiap tahun akibat pneumonia, yang setara dengan 14% dari seluruh kematian balita (Nona,2021). Faktor risiko pneumonia antara lain paparan asap rokok, ventilasi rumah yang buruk, gizi kurang, kepadatan hunian, dan imunisasi yang tidak lengkap(WHO, 2022). Pada tahun 2024 di dapatkan cakupan pneumonia pada balita sebesar 16,49% di Provinsi Jambi. Dan wilayah kabupaten maupun kota yang paling tinggi cakupan pneumonia terdapat pada Kabupaten Kerinci (78,66) dan Kota Jambi (25,89) (Dinkes Provinsi Jambi, 2024)

Pneumonia pada anak seringkali disebabkan oleh faktor risiko yang dapat dicegah, seperti ventilasi rumah yang buruk, paparan asap rokok, status gizi rendah, dan imunisasi yang tidak lengkap (Petrolina et al.,2023). Salah satu kunci keberhasilan dalam menurunkan risiko pneumonia adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran orangtua terhadap pencegahan serta deteksi dini tanda bahaya penyakit ini (Novia et all.,2021).

Orangtua yang memiliki pengetahuan baik tentang pneumonia akan lebih tanggap dalam melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga kebersihan rumah, menghindarkan anak dari asap rokok, memberikan imunisasi lengkap, serta segera membawa anak ke fasilitas kesehatan saat muncul gejala awal (Novita et al.,2021) Pengetahuan orang tua berkaitan langsung dengan perilaku pencegahan risiko pneumonia, seperti paparan asap rokok dan kualitas ventilasi rumah.

Rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan masih tingginya perilaku yang memicu risiko infeksi, sehingga balita lebih rentan mengalami pneumonia (Novita et al.,2025) Temuan serupa juga ditunjukkan dalam penelitian terbaru di RSUD Meuraxa. Hasilnya mengungkapkan bahwa pengetahuan orang tua bukan hanya memengaruhi pemahaman terhadap penyakit, tetapi juga berhubungan signifikan dengan praktik tindakan pencegahan (Mawar et al.,2021).

Orang tua dengan tingkat pengetahuan baik cenderung menjaga kebersihan lingkungan rumah, menghindari polusi dalam ruangan, serta segera mencari pertolongan medis ketika anak menunjukkan gejala pernapasan (Nur et al.,2023) Sebaliknya, rendahnya pengetahuan menyebabkan keterlambatan penanganan serta minimnya perilaku pencegahan sehingga meningkatkan risiko kejadian pneumonia pada balita.

Selain pengetahuan, faktor penting lainnya adalah perilaku perlindungan diri (*self-protect behaviour*), yaitu segala tindakan atau kebiasaan individu dan keluarga dalam melindungi diri dari risiko penyakit menular (Samad, 2025) Menurut Hasil penelitian yang dilakukan, perilaku perlindungan diri berperan besar dalam menekan angka kejadian pneumonia pada anak, terutama melalui peningkatan perilaku hidup bersih, pemberian ASI eksklusif, serta pengendalian faktor lingkungan rumah tangga (Tiola et al.,2021)

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang belum memahami secara menyeluruh tentang cara mencegah pneumonia dan belum mampu menerapkan perilaku perlindungan diri yang konsisten. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan serta pelibatan aktif orangtua baik ibu maupun ayah dalam progra pencegahan penyakit pernapasan pada balita (Intan, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua dan *self-protect behaviour* dalam deteksi dini risiko pneumonia pada balita, sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan edukasi dan intervensi kesehatan

masyarakat dalam pencegahan pneumonia di tingkat keluarga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan *Self Protect Behaviour* Orang Tua Terhadap Pencegahan Pneumonia pada balita. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawasari dan Puskesmas Paal 5 Pada Tanggal 30 Agustus Sampai dengan tanggal 08 September tahun 2025. Sampel dalam Penelitian ini Sebanyak 150 Responden yang Terdiri Dari 50 Ayah, 50 Ibu dan 50 Anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner Pengetahuan dan *Self Protect Behaviour* Orang Tua. Sebelum Kuisisioner digunakan telah dilakukan uji validitas dan Realibilitas pada Puskesmas Kebun Kopi dengan nilai alpha cronbach sebesar 0,908 untuk pengetahuan dan 0,891 untuk *Self Protect Behaviour*. Penelitian ini telah mendapatkann persetujuan Etik dari Kementerian Kesehatan Poltekkes Jambi dengan Nomor: No.LB.02.06/2/510.1/2025.

HASIL

Analisis Univariat

1. Demografi Ayah

Tabel 1 Demografi Ayah

Karakteristik demografi ayah	n	%
Usia		
18-25 Tahun	5	10,0
26-35 Tahun	26	52,0
36-45 Tahun	19	38,0
Total	50,0	100,0
Pendidikan		
Sekolah Nonformal	1	2,0
SD	1	2,0
SMP	7	14,0
SMA	32	64,0
Universitas	9	18,0
Total	50	100,0
Penghasilan		
< Rp. 1.500.000	8	16,0
Rp. 1. 500.000 – Rp. 3. 600.000	22	44,0
>Rp. 3.600.000	20	40,0
Total	50	100,0
Informasi Pneumonia		
Tidak	30	60,0
Ya	20	40,0
Total	50	100,0

Sumber Informasi		
Tidak mendapatkan Informasi	28	56,0
Radio, Televisi	5	10,0
Majalah, koran, Poster dan Selebaran	1	2,0
Petugas Kesehatan(Dokter&Perawat)	13	26,0
Teman dan Tetangga	2	4,0
Lainnya	1	2,0
Total	50	100,0
Mengenal Imunisasi Pneumonia		
Tidak	36	72,0
Ya	14	28,0
Total	50	100,0
Perokok		
Tidak	17	34,0
Ya	33	66,0
Total	50	50
Status Merokok		
Pasif	17	34,0
Aktif	33	66,0
Total	50	100,0

2. Demografi Ibu

Tabel 2 Demografi Ibu

Karakteristik	n	%
Usia		
18–25 Tahun	6	12,0
26–35 Tahun	30	60,0
36–45 Tahun	14	28,0
Total	50	100,0
Pendidikan		
Sekolah Nonformal/SD	0	0
SMP	2	4,0
SMA	9	18,0
Universitas	30	60,0
Lainnya	9	18,0
Total	50	100,0
Penghasilan		
< Rp 1.500.000	25	50,0
Rp 1.500.000 – Rp 3.600.000	17	34,0
> Rp 3.600.000	8	16,0
Total	50	100,0
Informasi Pneumonia		
Tidak	25	50,0
Ya	25	50,0
Total	50	100,0
Riwayat ISPA		
Tidak Pernah	48	96,0
Pertama Kali	1	2,0
Kedua Kali	1	2,0
Total	50	100,0
Sumber Informasi		
Tidak Mendapatkan Informasi	25	50,0
Radio/Televisi	3	6,0
Majalah/Koran/Poster/Selebaran	2	4,0
Petugas Kesehatan (Dokter & Perawat)	16	32,0
Teman dan Tetangga	0	0
Lainnya	4	8,0
Total	50	100,0
Keadaan Sakit		
Tidak	42	84,0

Ya	8	16,0
Total	50	100,0
Gejala		
Tidak Ada Gejala	41	82,0
Batuk Pilek	6	12,0
Demam Tanpa Batuk Pilek	1	2,0
Demam, Batuk dan Pilek	2	4,0
Total	50	100,0
Mengenal Imunisasi Pneumonia		
Tidak	31	62,0
Ya	19	38,0
Total	50	100,0
Status Merokok		
Pasif	49	98,0
Aktif	1	2,0
Total	50	100,0
Suhu Tubuh		
36,5 – 37,5 °C	47	94,0
> 37,5 °C	3	6,0
Total	50	100,0
Frekuensi Napas		
Normal	50	100,0
Cepat	0	0
Lambat	0	0
Total	50	100,0

3. Demografi Anak

Tabel 3 Demmografi Anak

Karakteristik	n	%
Saturasi Oksigen		
95–100%	50	100,0
< 95%	0	0
Total	50	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	42,0
Perempuan	29	58,0
Total	50	100,0
Riwayat Terminun Air Ketuban		
Tidak	47	94,0
Ya	3	6,0
Total	50	100,0
Usia (Bulan)		
1–2	21	42,0
13–24	10	20,0
25–36	7	14,0
37–59	12	24,0
Total	50	100,0
Imunisasi Lengkap		
Tidak	7	14,0
Ya	43	86,0
Total	50	100,0

Analisi Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ayah Dan Self Protect Behaviour

Pengetahuan Ayah	Self Protect Behaviour		Total	P-Value
	Cukup	Baik		
Sedang	20	8	28	0,012
Tinggi	7	15	22	
Total	27	23	50	

Sumber: Data *Primer* 2025

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Self Protect Behaviour

Pengetahuan Ibu	Self Protect Behaviour		Total	P-Value
	Cukup	Baik		
Sedang	9	9	18	0,010
Tinggi	4	28	32	
Total	13	37	50	

Sumber: Data *Primer* 2025

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ayah dan Self Protect Behaviour

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* pada Tabel bivariat, diketahui bahwa ayah dengan pengetahuan sedang cenderung memiliki SPB yang kurang baik, yaitu 20 responden pada kategori SPB cukup dan 8 responden pada kategori SPB baik. Sementara itu, ayah dengan pengetahuan tinggi menunjukkan proporsi SPB baik yang jauh lebih besar, yaitu 15 responden dibandingkan 7 responden pada SPB cukup.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,012$, yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ayah dengan *self-protect behaviour* dalam pencegahan pneumonia pada balita. Artinya, semakin tinggi pengetahuan ayah mengenai pneumonia, maka semakin baik perilaku perlindungan diri yang mereka lakukan untuk mencegah risiko pneumonia pada anak. Peneliti berasumsi bahwa keterbatasan informasi yang diterima sebagian besar ayah (60% tidak pernah mendapat informasi pneumonia) berpengaruh terhadap rendahnya SPB pada kelompok berpengetahuan sedang. Selain itu, tingginya angka ayah sebagai perokok aktif (66%) diduga menjadi hambatan dalam penerapan perilaku pencegahan meskipun mereka memahami risikonya. Asumsi ini diperkuat dengan fakta bahwa sebagian ayah perokok aktif justru berada pada kategori SPB cukup, sehingga kebiasaan merokok diperkirakan turut menurunkan efektivitas perilaku pencegahan dalam rumah tangga.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Self Protect Behaviour

Analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku self protect.

Ibu dengan pengetahuan “tinggi” sebagian besar menunjukkan perilaku self protect yang baik (32 responden), dan hanya 4 responden yang berada pada kategori cukup. Ibu dengan pengetahuan “sedang” memiliki persebaran serupa, yaitu 28 responden dengan perilaku baik dan 18 dengan perilaku cukup. Nilai signifikansi uji Chi-Square menunjukkan $p\text{-value} = 0,010$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan pneumonia pada balita melalui *self protect* behaviour. Peneliti berasumsi bahwa keterlibatan ibu dalam pengasuhan sehari-hari membuat mereka lebih cepat mengadopsi perilaku pencegahan. Ketika memiliki pengetahuan yang memadai. Meskipun 50% ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang pneumonia, kelompok ibu yang berpengetahuan tinggi tampak lebih konsisten dalam menerapkan SPB. Selain itu, hampir seluruh ibu bukan perokok (98%), sehingga lingkungan pengasuhan yang lebih bersih dari asap rokok diperkirakan menjadi faktor pendukung SPB yang lebih baik pada ibu dibandingkan ayah.

3. Hubungan Pengetahuan Dan *Self Protect* behaviour terhadap Pencegahan Pneumonia pada Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua (baik ayah maupun ibu) dengan *self-protect behaviour* dalam pencegahan pneumonia pada balita. Ayah dan ibu dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi terbukti memiliki perilaku perlindungan diri yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang atau rendah ($p\text{-value}$ ayah = 0,012; $p\text{-value}$ ibu = 0,010).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (18) didapatkan bahwa pengetahuan orang tua yang tinggi berpengaruh signifikan untuk mendorong terbentuknya perilaku perlindungan diri terhadap pencegahan infeksi pernafasan akut seperti pneumonia. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan (19) seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan tindakan atau perilaku kesehatan untuk mencegah suatu penyakit. Pada penelitian (20) di dapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup mampu melakukan pencegahan pneumonia pada anak mereka secara tepat.

Peneliti mengasumsikan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan orang tua sangat dipengaruhi oleh paparan edukasi dari tenaga kesehatan, yang menjadi sumber informasi terbesar bagi sebagian responden. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan SPB orang tua. Dengan demikian, pengetahuan orang tua yang merupakan variabel yang dapat dimodifikasi dipandang sebagai fondasi penting dalam menurunkan risiko pneumonia pada balita melalui peningkatan perilaku pencegahan di rumah tangga.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ayah dan ibu berhubungan signifikan dengan *self-protect behaviour* (SPB) dalam pencegahan pneumonia pada balita. Orang tua dengan pengetahuan tinggi lebih konsisten melakukan tindakan pencegahan, seperti menjaga kebersihan rumah, mengurangi paparan asap rokok, memastikan ventilasi baik, dan melakukan deteksi dini. Hasil statistik menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan kualitas SPB (Ayah $p = 0,012$ Ibu $p = 0,010$).

DAFTAR PUSTAKA

- Fadmi Fr, Buton Ld, Mulyani S. Determinant Of Pneumonia In Children Under Five Years Old Related To Environmental And Behavioral Factors. Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (Ijhsrd). 2023 Jun 27;5(1):112–8.
- Sari L. Mom's Knowledge And Practice On Prevention Pneumonia In Toddlers. Indonesian Journal Of Global Health Research [Internet]. 2022;4(4):769. Available From: <http://Jurnal.Globalhealthisciencegroup.Com/INdex.Php/Ijghr774.HttPs://Doi.Org/10.37287/Ijghr.V4i4.1254>.
- Kemkes. Kementerian Kesehatan. 2022. Pneumonia Terus Ancam Anak-Anak.
- World Health Organization. Who. 2022. Pneumonia In Children.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Profil Kesehatan Provinsi Jambi. Vol. 1. Jambi; 2024.
- Widiastuti Y, Setiani O, Budiyo B. Exposure To Cigarette Smoke In The

- Home And The Risk Of Pneumonia In Toddlers In Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*. 2024 Jan 1;21(1):103–12.
- Mawar A, Fitri R, Maywati S, Faturahman Y, Masyarakat K, Kesehatan I. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Praktik Pencegahan Pneumonia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya (Studi Pada Ibu Balita 12-59 Bulan Di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya), *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*..
- Samad Kkv. Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Merokok Orang Tua Dalam Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Kamonji. 2025;11.
- Intan Permatasari S, Anditiarina D, Sutrisna Wiatma D, 2025, Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Riwayat Merokok Ayah Dengan Tingkat Keparahan Pneumonia Pada Balita Di Rsd Kabupaten Klungkung [Internet]. Available From: <https://Publikasi.Medikasuherman.Ac.Id/IndeX.php/Jik>
- Nona Mulyani Aronggear. (2021) Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dengan Faktor Resiko Terjadinya Pneumonia Pada Balita Di Rsd Jayapura. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*.
- Mhd. Hidayattullah, Nurmakiah Nurmakiah. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Tindakan Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Rsd Meuraxa. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan [Internet]*. 2025 Oct 22;5(1):262–73.
- Veronika O, Erlita A, Patade D, Suriawanto N. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita *Artikel History*. Vol. 19, *Nursing Arts*. 2025.
- Nur A, Muniifah A, Sopiha P, Ridwan H. (2023) Literature Review: Faktor Penyebab Terjadinya Pneumonia Pada Balita (Bayi Dibawah Lima Tahun) Literature Review: Causing Factors Of Pneumonia In Under-Five Years.
- Tungpittansakul Abw. Effect Of Pneumonia Prevention Program In Children On Knowledge, Health Belief And Behaviors Regarding Pneumonia Prevention In Karen Mothers, Omkoi District, Chiang Mai Province. *Jurna Of Nursing And Public Health Research*. 2024Aug;(Https://He02.Tci-Thaijo.Org/Index.Php/Jnphr/Issue/View/18449).
- Program Mj, Kesehatan Sa, Teknologi I, Aspirasi K. Hubungan Perilaku Orang Tua Dengan Faktor Penyebab Pneumonia Pada Balita. Vol. 1. 2022.
- Astiarani Y, Gai Kedang M, Jena Y, Santi Bt. Mother's Knowledge And Attitude Associated With Acute Respiratory Infection Prevention In Under Two Children In Lewoleba, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal Of Urban Health Research*. 2023;2(1):9–19.
- Petronela Mamentu, Rukmini Harun. Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Mahawu Kota Manado. *Jurnal Medika Nusantara*. 2023 Feb 28;1(1):106–14.
- Novita Sari E, Sri Lestari Tinambunan E, Prameswari G, Kartika L, Adi Tahapary P. Strada *Jurnal Ilmiah Kesehatan The Relationship Between Parents' Knowledge And Behaviors With The Acute Respiratory Infection Incidence Of Children Under Five In Tangerang Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021;10(1):1403–11.
- Tiola To, Alamsyah A, Priwahyuni Y. Determinan Pencegahan Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*. 2021 Dec 31;1(3):983–94.
- Irmasari Irmasari, Hartati Bahar, Zainab Hikmawati. Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 2024 Jan 16;2(1):305–18